



**KESIAPAN GURU MATEMATIKA DALAM MELAKSANAKAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DI SMP NEGERI 1
DAN SMP NEGERI 3 KECAMATAN SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH

TRI PUTRIANI
NIM. 13 330 0076

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**KESIAPAN GURU MATEMATIKA DALAM MELAKSANAKAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DI SMP NEGERI 1
DAN SMP NEGERI 3 KECAMATAN SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH

TRI PUTRIANI
NIM. 13 330 0076

PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

DRA. ASNAH, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

NURSYAIDAH, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal : Skripsi an.
Tri Putriani Padangsidimpuan, 13 Juni 2017
Kepada Yth:

Lampiran : 8 (Delapan) Eksemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

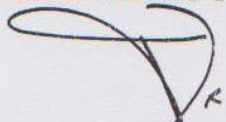
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Tri Putriani yang berjudul "*Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

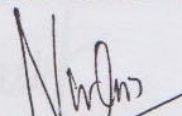
PEMBIMBING I



Dra. ASNAH, MA

NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



NURSYAIDAH, M.Pd

NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : TRI PUTRIANI
NIM : 13 330 0076
JUDUL SKRIPSI : KESIAPAN GURU MATEMATIKA DALAM MELAKSANAKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 1 DAN SMP NEGERI 3 KECAMATAN SIPIROK

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2017

Saya yang menyatakan,



TRI PUTRIANI
NIM. 13 330 0076

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI PUTRIANI
NIM : 13 330 0076
Jurusan : TMM-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **KESIAPAN GURU MATEMATIKA DALAM MELAKSANAKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DI SMP NEGERI 1 DAN SMP NEGERI 3 KECAMATAN SIPIROK**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 19 10 2017
atakan

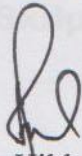


TRI PUTRIANI
NIM. 13 330 0076

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : TRI PUTRIANI
NIM : 13 330 0076
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-2
Judul Skripsi : Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok.

Ketua,



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris,



Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

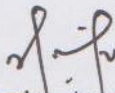
Anggota



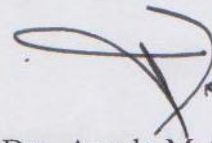
1. Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



2. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004



3. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006



4. Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/ Tanggal : Rabu/ 21 Juni 2017
Pukul : 09.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 74, 5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 34
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : KESIAPAN GURU MATEMATIKA DALAM
MELAKSANAKAN PENELITIAN TINDAKAN
KELAS (PTK) DI SMP NEGERI 1 DAN SMP
NEGERI 3 KECAMATAN SIPIROK**

Ditulis Oleh : TRI PUTRIANI

NIM : 13 330 0076

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)

Padangsidempuan, 21 Juni 2017



Hj. Zulhingga, S. Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Tri Putriani

Nim : 13 330 0076

Judul : Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok.

Tahun: 2017

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan peraturan menteri pendayagunaan aparatur negara (permepan) nomor per/16/m.pan/11/2009 tanggal 10 November tentang kewajiban guru melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai persyaratan naik pangkat/golongan guru. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi peneliti bagaimana kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok, apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok, serta bagaiman upaya yang dilakukan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang kesiapan yaitu teori dari Paizaluddin mengenai kesiapan fisik dan psikis. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok, mengetahui kendala-kendala guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok, serta mengetahui upaya mengatasi kesulitan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian berlangsung. Sumber datanya adalah guru matematika, guru bidang studi lainnya serta kepala sekolah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Sipirok Instrument penelitiannya yaitu wawancara dan observasi.

Setelah penelitian ini dilaksanakan dapat diketahui bahwa di antara 6 guru matematika di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok hanya 1 guru matematika yang sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas ini artinya 5 guru lagi belum melaksanakan penelitian tindakan kelas disebabkan karena guru matematika di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Sipirok kurang berpengetahuan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, kurang berminat dan kurang berkemauan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas serta kesulitan guru dalam menulis karya ilmiah, sehingga dapat dikategorikan guru matematika belum siap dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok.

ABSTRACT

Name : Tri putriani

Nim : 13 330 0076

Title : The Math Teacher Readiness in Applying Classroom Action Research in SMP N 1 and SMP N 3 Sapirok

Year : 2017

This study is caused by the rule of Permegan Number per/16/m/11/2009 in November 10th about the duty of teachers in applying classroom action research as a requirement for increasing the teacher position. It causes questions for the researcher to know how the math teacher readiness in applying classroom action research in SMP N 1 and SMP N 3 Sapiroksubdistrict, what are the math teacher problems in applying classroom action research in SMP N 1 and SMP N 3 Sapiroksubdistrict.

The theory used in this study are about the theory of readiness, it is from Paizaluddin about physical readiness and the teacher's psychological. This study aims to know the math teacher readiness in applying classroom action research in SMP N 1 and SMP N 3 Sapiroksubdistrict, the math teacher problems in applying classroom action research in SMP N 1 and SMP N 3 Sapirok and the math teacher's efforts to solve the teacher problems and difficulties in applying classroom action research in SMP N 1 and SMP N 3 Sapirok.

This study uses qualitative descriptive method, it is a method that describes the conditions and events during this study. The data sources are math teachers, other teachers of other subjects and the headmaster of SMP N 1 and SMP N 3 Sapirok. The instruments are interview and observations.

After doing this study, it can be known that among six math teachers in SMP N 1 and SMP N 3 Sapiroksubdistrict, there is only one math teacher who has applied classroom action research, it means there are still five math teachers who have not applied classroom action research because the math teachers of SMP N 1 and SMP N 3 Sapirok are lack of knowledge about classroom action research, lack of interest, and lack of motivation to apply classroom action research and also the teacher's difficulty in scientific writing, so can be categorized that the math teachers have not ready to do classroom action research in SMP N 1 and SMP N 3 Sapiroksubdistrict.

Key points : The Teacher Readiness, Classroom Research, The Readiness Teacher Problems The Teacher Efforts.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Ilahi Robbi yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Serta tak lupa sholawat beriring salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. Yang diharapkan syafaatnya di *yaumul akhir* kelak.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak menemui kesulitan dan hambatan dikarenakan kurangnya dan masih terbatasnya pengetahuan serta pengalaman peneliti. Namun berkat dorongan dan bimbingan dari ibu pembimbing serta semua pihak yang turut membantu, akhirnya skripsi ini dapat dikerjakan peneliti dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang dalam kepada:

1. Ibu pembimbing I Dra. Asnah, MA, serta pembimbing II ibu Nursyaidah, M.Pd yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dengan tidak bosan-bosannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar M. Cl., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan wadah belajar bagi keilmuan kami.
3. Bapak Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
4. Bapak Suparni, S.SI, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik peneliti yang memberikan arahan dan nasehat yang membangun selama perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan..
5. Kepala sekolah SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok dan seluruh guru/staf pegawai yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu memberikan informasi dan data-data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.

6. Ibunda dan ayahanda tersayang yang tidak pernah berhenti mencurahkan do'a dalam setiap langkah peneliti dengan penuh ketulusan hati dan kesabaran jiwa demi keberhasilan peneliti.
7. Bapak Drs. Bakir Harahap dan Drs. Kamiluddin Siregar selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok, yang telah memberikan izin dan kerjasamanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dewan guru dan karyawan serta siswa-siswi SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok, atas bantuan dan kerjasamanya dalam penyusunan skripsi ini
9. Teman-teman Mahasiswa Tadris Matematika (TMM-2) angkatan 2017 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan dukungan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah Swt, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Akhirnya peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa dan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Amins ya Robbal Alamin.

Padangsidimpuan, 3 Mei 2017

TRI PUTRIANI

13 330 0076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.	7
F. Manfaat Penelitian.	8
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Hakikat Penelitian TindakanKelas.....	10
B. Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas	11
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Guru Matematika Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas	15
D. Penelitian Terdahulu	19
E. Kerangka Berfikir	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
B. Jenis Penelitian	23
C. Informan Penelitian.....	23
D. Sumber Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik dan Analisis Data	25
G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	28
A. Deskripsi Hasil Penelitian	28
1. Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok	42
2. Kendala-kendala yang dihadapi Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok	39
3. Upaya-upaya dalam Mengatasi Kendala Guru Matematika Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.....	55
B. Hasil Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai pendidik yang memangku jabatan profesional dalam melaksanakan tugasnya selalu menggunakan prosedur ilmiah. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.¹ Salah satu tugas seorang guru adalah untuk membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi di kelas. Hasil belajar yang dicapai siswa di kelas sangat tergantung pada proses belajar mengajar.

Tidak selamanya guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Hal ini banyak ditentukan oleh berbagai faktor, baik faktor dalam (intern) maupun faktor yang ada di luar siswa (ekstern).² Oleh karena itu secakap apapun guru, dalam proses belajar mengajar tentu suatu ketika akan mengalami ketidakberhasilan. Sehingga dalam hal ini, tugas guru hendaknya mampu menyelesaikan masalah yang ada di kelas. masalah yang ada di kelas antara lain:

¹ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 46.

² Tukiran Taniredja dan Irma pujiati, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis dan Mudah* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 2.

1. Masalah Guru itu sendiri

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas diawali dengan mendiagnosis masalah, yaitu kesadaran guru akan permasalahan yang dirasakan guru atau yang dianggap mengganggu dan menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran atau tujuan pendidikan sehingga berdampak kurang baik terhadap proses atau hasil belajar siswa.

Masalah-masalah di kelas yang perlu dicermati guru dapat berkaitan dengan masalah pengelolaan kelas, proses belajar mengajar, penggunaan sumber-sumber belajar, serta masalah personal dan keprofesionalan guru. Masalah guru juga dapat dilihat dari kemampuannya disaat mengajar, guru yang kurang mampu mengajar akan berdampak negatif pada siswa, siswa tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru tersebut sehingga muncul masalah dalam kelas.

2. Masalah Siswa

Terjadinya masalah di dalam kelas dapat dilihat dari masalah yang dihadapi siswa pada saat belajar, masalah-masalah siswa yang perlu dicermati seorang guru dapat berkaitan dengan kedisiplinan siswa pada saat di kelas, kemampuan siswa dalam belajar, motivasi siswa serta minat siswa dalam belajar.

3. Sarana Prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana di dalam kelas dapat memunculkan suatu masalah siswa belajar di kelas, karena sarana dan

prasarana itu sangat penting dalam proses belajar mengajar guna untuk meningkatkan motivasi siswa dan dapat memperlancar proses belajar mengajar di kelas.³

Dari masalah-masalah tersebut seorang guru dituntut agar mampu melaksanakan tugasnya sebagai pengajar sekaligus meneliti permasalahan siswa yang terjadi di kelas. Meneliti sudah termasuk salah satu tugas guru untuk mengetahui apa saja permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta reformasi birokrasi nomor per/16/m.pan-rb/11/2009 tanggal 10 November 2009 tentang: Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang dikutip dari buku Istarani menyatakan bahwa persyaratan kenaikan golongan: guru diwajibkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu salah satu persyaratan guru dalam kenaikan golongan III A ke atas dengan minimal jumlah angka kredit yang bervariasi berdasarkan jenjang pangkat atau golongan.⁴

Dari persyaratan tersebut setiap guru dituntut mempersiapkan diri sendiri untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagaimana Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara tersebut. Apabila tidak maka ada kemungkinan guru tidak bisa naik pangkat/golongan yang disebabkan oleh ketidakmampuannya dalam menulis karya ilmiah.

³ Mansur Muslich, *Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 17.

Demikian halnya, guru-guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok juga seharusnya menetapkan penelitian tindakan kelas sebagai persyaratan naik pangkat atau golongan. Namun demikian berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 3 dari 2 orang guru, semuanya belum ada yang melaksanakan penelitian tindakan kelas dan guru matematika di SMP Negeri 1 dari 4 orang guru, hanya 1 yang sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas, akan tetapi setiap guru matematika sudah mengidentifikasi masalah-masalah siswa dalam belajar matematika, hanya saja guru matematika belum bisa menyusun penelitian tindakan kelas ke dalam bentuk karya ilmiah. sehingga mengakibatkan guru malas untuk meneliti permasalahan siswa.⁵

Siswa yang bermasalah dalam belajar matematika di kelas sangatlah penting untuk diteliti oleh guru, akan tetapi karena kesulitan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas dalam bentuk karya ilmiah, dan guru matematika susah untuk mencari sumber bukunya, sehingga ditemukan guru belum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara tersebut maka guru akan susah untuk naik pangkat atau golongan.

Walaupun guru banyak mengalami kendala dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, namun sebagian guru sudah berencana dan berminat untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan waktu yang

⁵ Elpi, Guru Matematika, wawancara di dalam kelas Senin 3 Oktober 2016.

belum diketahui kapan pelaksanaannya. Sebagian guru sudah berencana dan berusaha mulai sekarang untuk membuat penelitian tindakan kelas. Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru matematika yaitu guru matematika berencana untuk kerjasama dengan guru yang sudah mampu dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan sudah membuat catatan-catatan kecil dari setiap permasalahan siswa yang ada di kelas, namun untuk membuatnya ke dalam bentuk karya ilmiah sebagian guru kurang paham sehingga masih ditemukan guru matematika yang membuat penelitian tindakan kelasnya kepada orang yang sudah mampu dan sudah paham dengan penelitian tindakan kelas.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara peneliti dengan guru matematika di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Sipirok yang dilaksanakan pada tanggal 3-4 Oktober 2016 mengatakan bahwa masih ada guru matematika yang kurang paham dan kurang berminat untuk membuat penelitian tindakan kelas, sehingga ketika guru matematika ingin naik pangkat/golongan guru tersebut membuat penelitian tindakan kelasnya kepada orang yang sudah pernah melakukan penelitian tindakan kelas, dengan syarat dibayar oleh guru matematika kepada guru yang bersangkutan.⁷ Maka dari masalah tersebut dapat dikategorikan guru kurang mampu dalam membuat penelitian tindakan kelas. Berdasarkan

⁶ Yusniarti, guru matematika, wawancara di dalam kelas, Senin 3 Oktober 2016.

⁷ Masdelina Ritonga dan Fatimah Pohan, guru matematika, wawancara di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Sipirok.

permasalahan di atas penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul
**“Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian
Tindakan Kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Sapirok.”**

B. Fokus Penelitian

Masalah di atas pada dasarnya cukup luas dalam kajian maupun ruang lingkup yang akan diteliti. Untuk itu perlu adanya fokus untuk membatasi permasalahan tersebut sehingga tercapai tujuan dan maksud secara spesifik. Batasan yang menjadi fokus penelitian ini dapat dilihat dari kesiapan fisik dan fisikis guru yakni kemauan/hasrat, kesediaan, pemahaman guru tentang penelitian tindakan kelas, serta kemampuan guru menghasilkan karya ilmiah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sapirok.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam proposal ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, sebagai berikut:

1. Kesiapan ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu *preparedness* yaitu kesediaan. Kesiapan berarti kesediaan, Kemauan, hasrat/dorongan, dan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan tertentu.⁸ Jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai sikap kesediaan, kemauan guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

⁸ Jhon M. Echols, *Kamus Indonesia Inggris* (Jakarta: PT Gramedia, 10270) hlm. 512.

2. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti.⁹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapan guru matematika dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas?
2. Apa saja kendala-kendala guru matematika dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas?
3. Upaya apa yang dilakukan guru matematika dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 170.

3. Untuk mengetahui upaya mengatasi kesulitan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang kesiapan guru matematika dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.
2. Bagi guru meningkatnya keprofesionalisme serta meningkatkan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru dikelas.
3. Bagi siswa memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan sasaran akhir serta memperbaiki hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran di kelas.
4. Bagi sekolah meningkatkan standar mutu sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan proposal ini, maka penulis membuat sistematika penulisan proposal ini kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-sub bab. Sistematika yang peneliti maksud adalah

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang landasan teoritis yang isinya meliputi Hakikat Penelitian Tindakan Kelas, Kesiapan Guru Matematika dalam

Melaksanakan penelitian tindakan kelas, dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam Melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Bab III mengemukakan Metode Penelitian yang terdiri dari, Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Penelitian, Alat Pengumpulan Data, Pengelolaan Analisis Data dan Teknik Penyajian Keabsahan Data.

Bab IV membicarakan hasil penelitian yang meliputi kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sapiro, kendala-kendala yang mempengaruhi kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, serta upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala dalam dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sapiro.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan, dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas

Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru sehingga penting juga bagi guru untuk memahami dan mengetahui apa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas. Pengertian penelitian tindakan kelas di jelaskan sebagai berikut:

- a. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri dan berkolaborasi dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar di kelas.
- b. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung, sehingga proses pembelajaran yang selama itu terjadi adanya kekeliruan, maka ketika dilakukan penelitian tindakan kelas kekeliruan itu sudah dapat ditemukan cara perbaikannya, akhirnya kekeliruan tersebut diperbaiki dan tidak diulangi kembali dalam proses belajar mengajar.
- c. Karena penelitian tindakan kelas dilaksanakan di dalam kelas, maka dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas tidak perlu memperhatikan kerespresentatifan sampel, instrumen yang valid dan reliable, analisis statistik yang rumit, dan tidak selalu menggunakan hipotesis serta tidak mengembangkan teori, tetapi dengan hanya melaksanakan teori yang telah ada.¹

Seorang guru harus betul paham apa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas agar guru mampu melaksanakan penelitian ini dengan baik, karena jika guru tidak paham dengan penelitian tindakan kelas maka sulit bagi guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas

¹ Istarani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Mediapersada, 2013), hlm. 48.

adalah suatu kegiatan guru dalam meneliti permasalahan siswa di kelas dan guru bertindak atas permasalahan yang dihadapi siswa tersebut.

Tugas guru bukan lagi mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan guru sebagai pengajar sekaligus peneliti permasalahan siswa di kelas. dengan demikian, antara mengajar dengan meneliti merupakan dua aktivitas yang berbeda akan tetapi merupakan suatu kesatuan yang terintegral menjadi satu dalam melakukan proses belajar mengajar.²

B. Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Burner yang dikutip dari buku Ratna Wilis Dahar mengatakan bahwa kesiapan itu adalah “terdiri atas penguasaan keterampilan yang lebih sederhana yang dapat mengizinkan seseorang untuk mencapai keterampilan yang lebih tinggi.”³

Kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan guru dalam meneliti permasalahan siswa di kelas serta mempersiapkan apa saja tindakan yang harus dilakukan seorang guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di kelas.

Wijaya dan Dedi Dwitagama yang dikutip dari Paizaluddin dan Ermalinda mengemukakan bahwa banyak dijumpai guru yang belum siap dan belum melakukan penelitian tindakan kelas di dalam proses pembelajarannya di sekolah. Padahal banyak masalah yang timbul pada saat proses pembelajaran

²*Ibid.*, hlm. 38.

³Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Erlangga 2002). 29

berlangsung yang dapat dijadikan tulisan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Masalahnya sangat kompleks, dan jawabannya ternyata ada pada diri guru itu sendiri. Belum banyak guru yang mengenal apa itu penelitian tindakan kelas. Walaupun tahu, penelitian tindakan kelas masih dianggap sesuatu yang menakutkan.⁴

Menurut Wijaya dan Dedi Dwitagama, yang dikutip dari Paizaluddin dan Ermalinda dalam bukunya mengemukakan hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain:

Pertama, cenderung menurunnya semangat pengabdian yang melanda para guru. Kemuliaan profesi guru terlihat memudar dan tergerus oleh budaya pragmatis. Guru yang semula merupakan sosok yang digugu dan ditiru, sekarang cenderung memerankan dirinya sebagai pentransfer ilmu, atau dengan istilah lebih ekstrim guru lebih bahagaia jika melihat peserta didiknya dapat menguasai ilmu pengetahuan yang ia berikan dari pada melihat peserta didiknya memiliki integritas kepribadian sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua, banyak diantara guru yang belum memiliki budaya *kaizen*-nya masyarakat jepang, yakni semangat untuk meningkatkan kualitas diri secara terus-menerus. Dengan kondisi seperti ini guru tidak termotivasi untuk banyak membaca apalagi untuk menulis. Kegiatan-kegiatan pelatihan dan pendidikan yang mereka ikutipun cenderung dijadikan sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri.

Ketiga, kurangnya pemanfaatan waktu. Guru sebenarnya memiliki waktu yang melimpah, namun kurang dimanfaatkan secara proporsional. Di sekolah guru hanya cenderung menyelamatkan diri berupaya datang tepat waktu dan pulang sesuai dengan jadwal yang ada. Namun dirang-ruang kantor para guru diramaikan dengan cerita gosif dan “urusan perut”. Di sekolah-sekolah jarang ditemukan para guru yang sedang sibuk membaca, menulis, apalagi melakukan penelitian dalam rangka memanfaatkan sela waktu sehabis menunaikan tugas mengajar di kelasnya. Sementara dirumah, para guru cenderung selama berada di lingkungan rumahnya.

⁴ Paizaluddin & Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 4-5

Keempat, kurangnya kreatifitas dan inovasi pembelajaran. Para guru cenderung bersikap stagnan dan merasa cukup dengan capaian yang ada. Minimnya upaya untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam proses pembelajarannya.

Kelima, penelitian tindakan kelas masih merupakan sesuatu yang asing bagi sebagian guru. Hal ini disebabkan rendahnya motivasi guru dalam menyusun karya tulis ilmiah dan minimnya kegiatan pelatihan tentang penelitian tindakan kelas sebenarnya, penelitian diselenggarakan bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang telah dilakukan agar menjadi lebih baik atau menciptakan sesuatu yang baru.⁵

Beberapa faktor yang menyebabkan guru belum siap dan belum tertarik melaksanakan penelitian tindakan kelas di atas, solusinya hanya ada pada guru itu sendiri. Guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang dapat memotivasi guru untuk mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Adapun hal- hal yang harus dipersiapkan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Guru Harus Paham dengan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum proses melaksanakan penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru, maka guru terlebih dahulu harus memahami apa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas, apa tujuannya, bagaimana proses pelaksanaannya, serta bagaimana penyusunan laporan penelitian tindakan itu. Guru akan kewalahan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas jika maksud dan tujuan penelitian tindakan kelas ini tidak dipahami oleh guru itu sendiri.

⁵*Ibid.*

2. Guru Harus Mampu Menghasilkan Karya Tulis Ilmiah

Hal yang harus dipersiapkan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas salah satunya adalah guru harus mampu menulis karya ilmiah. Hampir setiap hari dilakukan kegiatan tulis-menulis. Pada prinsipnya bukanlah menulis karya ilmiah saja yang dikatakan sebagai buah tangan guru, akan tetapi dapat juga berupa catatan harian.. Seorang guru harus mampu menghasilkan karya tulis ilmiah karena apabila guru tidak memahami karya tulis ilmiah maka guru akan sulit untuk menyusun laporan hasil penelitian tindakan kelas.

3. Guru Harus Bekerja Sama dengan Rekan Kerja yang Sudah Paham dengan Penelitian Tindakan Kelas.

Bekerja sama dengan guru yang sudah paham dengan penelitian tindakan kelas merupakan salah satu hal yang harus dipersiapkan guru ketika melaksanakan penelitian tindakan kelas karena, dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas kerja sama antara guru yang satu dengan yang lain sangat diperlukan, sehubungan dengan hal ini, Ekawarna mengisyaratkan bahwa, di dalam penelitian tindakan kelas diperlukan hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat atau kolega. Kesemuanya itu diharapkan dapat dijadikan sumber data.⁶

⁶ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: GP Press, 2009), hlm.12.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

1. Faktor yang Berasal Dari Dalam Diri Guru (intern)

a). Sikap

Sikap dapat dikatakan sebagai kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat.⁷ Artinya sikap lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap suatu objek. Sementara itu sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengarahan langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.⁸

Maksudnya sikap itu tidak muncul seketika atau dibawah lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang. Sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu. Dalam hal ini, sikap guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan kecenderungan perilaku guru ketika ia melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dari sikap guru bisa dilihat apakah guru betul-betul siap untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas atau pun tidak, karena sikap dalam hal ini termasuk dalam

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 114.

⁸ *Ibid.*

kesiapan mental. Kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas bisa dilihat dari sikap dan kesiapan mental guru.

b). Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas akan terlihat dari minat seorang guru, serta gerak-geriknya, karena minat di sini sangat menentukan siap atau tidaknya guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, dari gerak geriknya akan kelihatan kesiapan guru tersebut.

c). Kemauan

kemauan ini memegang peranan yang penting untuk guru dalam melaksanakan suatu penelitian. Adanya kemauan guru untuk meneliti maka dapat mendorong guru untuk mempersiapkan penelitian tindakan kelas dan sebaliknya tidak adanya kemauan guru dapat memperlemah minat guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

d). Takut

Menurut J.B. Watson yang dikutip dari buku djaali melalui observasi yang dilakukanya mengatakan bahwa rasa takut seseorang adalah hasil dari *conditioning*.⁹Maksudnya rasa takut seseorang dapat dilihat dari situasi dan kondisinya.Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas kondisi guru dapat dilihat apakah guru tersebut sudah melakukan penelitian tindakan kelas atau pun tidak.

e). Faktor Umur

Faktor umur dapat juga mempengaruhi kesiapan guru dalam meneliti. Karena guru yang sudah lama mengajar dan usianya sudah tua akan susah untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas termasuk guru yang sudah berumur 50 ke atas dan sebentar lagi akan pensiun maka dari faktor umur ini dapat mempengaruhi kesiapan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

2. Faktor yang Berasal dari Luar Guru (ekstern)

Kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri seorang guru, baik faktor fisik maupun psikologis yang berada pada lingkungan sekolah dan pengalaman guru.¹⁰

⁹*Ibid.*

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.163.

a). Pengalaman Guru

Guru yang terbaik merupakan guru yang mampu mengerjakan tugas dan mampu mengembangkan profesinya, dalam hal ini pengalaman guru sangat menentukan kesiapan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, karena guru yang sudah berpengalaman dalam menulis karya ilmiah serta sudah terbiasa dalam meneliti akan mudah untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sebaliknya guru yang belum pernah berpengalaman dalam menulis karya ilmiah serta tidak pernah meneliti permasalahan siswa, maka dapat memperlemah guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat utama guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu, di saat berada dalam kelas. Di dalam lingkungan sekolah akan ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru-guru yang lainnya, maka dalam hal ini, setiap orang yang berada di lingkungan sekolah sangat mendukung kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, khususnya kepala sekolah, karena kepala sekolah sangat berperan penting untuk kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penulis mengambil rujukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini, diantaranya ialah:

- a. Penelitian dari Endah Asmarawati yang berjudul “Kesiapan Guru Matematika Mengintegrasikan Karakter dalam Pembelajaran di SMP Negeri 2 Gatak Kabupaten Sukoharjo.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesiapan guru matematika pengintegrasian karakter dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Gatak sudah dikatakan baik, hal ini bisa diamati dari pemahaman guru tentang pendidikan karakter, pengembangan RPP, silabus dan bahan ajar yang mengembangkan karakter serta pengintegrasian ke dalam pembelajaran.¹¹
- b. Penelitian dari Raudatul Jannah yang berjudul “Kesiapan Guru Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru kelas 1, 2, 3, dan 5 sudah siap dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin, di lihat dari pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum 2013 yang dimiliki guru-guru yang sudah cukup memadai, semua guru sudah membuat perencanaan,

¹¹Endah Asmarawati, “Kesiapan Guru Matematika Mengintegrasikan Karakter dalam Pembelajaran di SMP Negeri 2 Gatak Kabupaten Sukoharjo” <http://endahasmarawati.eprints.ums.ac.id/22598/2013/naskah publikasi>, diakses 20 Desember 2016 pukul 20.10 WIB.

baik itu mengembangkan silabus, membuat program tahunan/ semester, dan membuat RPP.¹²

Penelitian tersebut dapat diketahui persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang berjudul kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok yaitu dilihat dari kesiapan guru yaitu sama-sama menjelaskan kesiapan dari segi fisik dan fisikis guru dan tujuannya juga sama yaitu untuk meningkatkan keprofesian guru dan meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu dari kedua jenis penelitian di atas cenderung kepada penerapan kurikulum dan pengintegrasian karakter sedangkan dalam penelitian ini cenderung menjelaskan penelitian tindakan kelas sebagai persyaratan kenaikan pangkat/golongan guru.

E. Kerangka Berpikir

Dari penjelasan di atas bahwa kesiapan guru adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar sekaligus meneliti permasalahan siswa yang terjadi di kelas guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas

¹² Raudatul Jannah, "Kesiapan Guru Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin" http://idr.iain-antasari.ac.id/1313/2015_kesiapan_guru_dalam_penerapan_kurikulum_2013_di_sdn_mekar_1_banjarmasin, di akses 20 desember 20.15 WIB.

secara lebih profesional. Melaksanakan penelitian tindakan kelas merupakan salah satu tugas guru untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelas.

Oleh karena itu, seorang guru harus betul paham dengan penelitian tindakan kelas, guru harus mampu menghasilkan karya tulis ilmiah karena apabila guru tidak paham dengan penelitian tindakan kelas dan tidak mampu dengan karya tulis ilmiah maka guru akan kewalahan dalam menyusun penelitian tindakan kelas, namun apabila guru sudah paham dengan penelitian tindakan kelas dan sudah mampu dengan karya tulis ilmiah, maka guru akan mudah untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas maka dapat meningkatkan keprofesionalan guru dan dapat meningkatkan proses belajar mengajar siswa di kelas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 tepatnya di desa Pining Nabaris Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Saya memilih tempat penelitian ini, karena SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 tempatnya berdekatan, dan jalanya searah serta mudah dijangkau. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Oktober 2016 sampai Mei 2017 adapun lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2016/2017																											
		Okto				Nov				Jan				Feb				Maret				Apr		Mei					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	4	1	2	3			
1	Studi Pendahuluan	■																											
2	Penyusunan Proposal	■	■																										
3	Bimbingan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
4	Seminar Hasil Proposal													■															
5	Penelitian																					■	■						
6	Laporan penelitian skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	■

B. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian berlangsung.¹

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah guru matematika yang ada di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sapiro. Guru matematika di SMP Negeri 1 ada 4 guru sedangkan guru matematika di SMP Negeri 3 ada 2 guru sehingga jumlah guru matematika yang menjadi informan penelitian ini seluruhnya berjumlah 6 guru.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan data skunder.

- a. Sumber data primer adalah guru matematika sebanyak 6 guru dari sekolah SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 kecamatan Sapiro
- b. Sumber data skunder adalah kepala sekolah serta guru bidang studi lainnya di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 kecamatan Sapiro.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

¹Moh, Natsir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm.63.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruangan, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, tujuan dan perasaan. Pada observasi ini peneliti mengamati secara langsung kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yang menyangkut pemahaman guru terhadap penelitian tindakan kelas, kemampuan guru dalam menghasilkan karya tulis ilmiah, kerjasama guru matematika dengan rekan kerja yang sudah paham dengan penelitian tindakan kelas.

2. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.²Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak dan diperoleh secara langsung dari responden. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah jenis wawancara semi berstruktur. Wawancara ini dilakukan terhadap guru matematika agar dapat mengetahui kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dalam pelaksanaan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian

² Hadari Nawai, *Metode Penelitian Bidang sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

dengan menggunakan *audio recorder* sebagai alat perekam sehingga hasil wawancara menunjukkan keabsahan dan dapat diorganisir dengan baik untuk analisis selanjutnya. Perekaman dilakukan secara bergiliran, artinya wawancara dilakukan satu persatu secara bergantian sehingga peneliti mudah menyimpulkan kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

F. Teknik dan Analisis Data

Data kualitatif dijelaskan setelah mencermati situasi dan kondisi permasalahan tentang kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data, peneliti berpedoman kepada pendapat Miles dan Huberman Analisis data dengan tiga sub proses yang saling berhubungan.³

1. Reduksi Data. Tahap reduksi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Merangkum data-data yang sudah terkumpul dari hasil observasi kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Artinya peneliti memilih hal-hal yang pokok mengenai kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data mengenai

³ Ahmd Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 5-6

kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas serta mencari data bila diperlukan.

- b. Hasil wawancara disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi yang kemudian diolah agar menjadi data yang siap digunakan. Ini artinya ketika peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada guru matematika, peneliti langsung mencatat apa yang disampaikan guru kemudian mengumpulkannya sesuai dengan susunan bahasa yang jelas.
2. Penyajian Data, pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks naratif. Data disajikan berupa hasil observasi tentang kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, data hasil wawancara, dan analisis.
 3. Kesimpulan dan Vertifikasi Data, yaitu kegiatan menyimpulkan data/ Penarikan kesimpulan memuat rumusan singkat, jelas, dan padat sehingga dapat terjawab ke tiga rumusan masalah sebagai bentuk generalisasi dari penelitian ini.

Langkah-langkah inilah yang akan peneliti pedomi dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif ini. Peneliti berharap analisa ini dapat membantu

untuk menemukan kesimpulan penelitian yang valid dan memiliki hasil yang dipercaya.

G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti berpedoman kepada Buku Metodologi Penelitian Kualitatif oleh Lexy J. Moleong yaitu teknik Triangulasi.⁴ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Untuk memenuhi triangulasi sumber ini peneliti menggunakan cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Artinya dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil wawancara guru matematika dengan hasil observasi di lapangan SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok. Kemudian peneliti mengecek kembali data yang sudah diberikan oleh guru matematika dengan data yang diberikan oleh guru yang lainnya seperti data yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya.

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1988), hlm. 173-178.

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti. *Op. Cit.*, hlm. 146

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 kecamatan Sipirok.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, dalam artian penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru itu sendiri.

Kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) pada hakikatnya adalah dapat dilihat dari segi fisik dan psikis guru yaitu kemauan, hasrat, dorongan serta kesediaan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Setiap manusia pasti memiliki kesiapan psikologi yang berbeda-beda. Oleh karena itu setiap guru matematika memiliki kesiapan yang berbeda-beda juga dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, baik ditinjau dari segi fisik maupun psikisnya. Penelitian tindakan kelas sangat penting untuk dilaksanakan oleh guru sebagai persyaratan naik pangkat/golongan apabila guru tidak melakukan penelitian tindakan kelas ada kemungkinan guru tidak bisa naik pangkat/golongan. Di sekolah SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok jumlah guru matematika ada 6 orang di antara 6 orang hanya 1 yang sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu ibu Yusniarti. Penelitian tindakan kelas mulai

diterapkan pada tahun 2013. Sebelum tahun 2013 belum ada penelitian tindakan kelas sebagai persyaratan naik pangkat/golongan, dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, sebagian guru matematika sudah mulai mempersiapkan dirinya untuk melakukan penelitian tindakan kelas, sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan setelah diterapkannya penelitian tindakan kelas, setiap guru yang masuk ke dalam kelas guru sudah mengidentifikasi permasalahan siswa kemudian guru matematika mengumpulkan hasil identifikasi masalah siswa ke dalam buku catatan-catatan kecil yang berisi masalah-masalah siswa ketika belajar di dalam kelas, dari catatan-catatan itu guru dapat mengumpulkan datanya sehingga menjadi suatu karya tulis ilmiah yang berbentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang sudah dibuat oleh guru matematika tersebut berjudul pengaruh media terhadap pembelajaran matematika Materi kubus dan Balok kelas VIII¹ di SMP Negeri 1 Sipirok, dan sekarang sudah di pajangkan di perpustakaan.¹

Namun masih ditemukan guru matematika yang belum melaksanakan penelitian tindakan kelas hal ini dapat ditunjukkan dari hasil observasi peneliti yaitu ketika peneliti masuk ke dalam perpustakaan SMP Negeri 1, di antara 4 guru matematika hanya satu penelitian tindakan kelas yang dapat dilihat peneliti yaitu penelitian tindakan kelas yang di buat oleh ibu Yusniarti, sedangkan guru-guru yang lainnya belum ada penelitian tindakan kelasnya

¹Observasi pada hari Selasa tanggal 4 April 2017 di SMP Negeri 1 Sipirok.

yang terpajang di perpustakaan.² Begitu juga di sekolah SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok di antara 2 guru matematika di sekolah ini belum ada yang melaksanakan penelitian tindakan kelas hal ini dapat ditunjukkan dari hasil observasi peneliti bahwa belum ada penelitian tindakan kelas yang dipajang di perpustakaan SMP Negeri 3 Sipirok.³ Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru matematika mengatakan bahwa di sekolah SMP Negeri 3 belum pernah melaksanakan penelitian tindakan kelas karena belum berpengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas serta belum pernah mengikuti pelatihan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.⁴

Untuk memperoleh data tentang kesiapan guru, peneliti mengumpulkan data melalui beberapa kesiapan yang dilakukan guru antara lain:

1. Mengikuti Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas

Mengikuti pelatihan dalam membuat penelitian tindakan kelas merupakan salah satu kegiatan yang harus dipersiapkan oleh guru matematika dalam membuat penelitian tindakan kelas. Dengan adanya pelatihan dalam pembuatan penelitian tindakan kelas, guru akan lebih mudah untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, karena sudah ada pemahaman guru, dan sedikit banyaknya guru sudah berpengetahuan terhadap pembuatan penelitian tindakan kelas, tapi kenyataannya guru matematika di SMP Negeri 1 Sipirok, di antara 4 guru matematika hanya 1

² Observasi di SMP Negeri 1 Sipirok Selasa tanggal 4 April 2017

³ Observasi di SMP Negeri 3 Sipirok Sabtu tanggal 1 April 2017

⁴ Risma, guru matematika, wawancara di meja piket Sabtu 1 April 2017

guru yang mampu membuat penelitian tindakan kelas dengan karyanya sendiri sedangkan 3 lagi guru matematika kurang mampu dalam membuat penelitian tindakan kelas, hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Yusniarti di SMP Negeri 1 Sipirok mengatakan:

Guru matematika di sekolah ini sudah pernah diutus ke Medan yaitu di kantor Dinas Pendidikan untuk pelatihan dalam pembuatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara umum. Walaupun pernah dilakukan jika hanya dengan waktu yang singkat dan karena dilakukan secara umum guru susah untuk memahaminya.⁵

Sedangkan di SMP Negeri 3 Sipirok, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Fatimah Pohan mengatakan:

Saya dan ibu Risma sebagai guru matematika di sekolah ini belum pernah sama sekali mengikuti pelatihan dalam pembuatan penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Risma mengatakan bahwa saya belum pernah mengikuti pelatihan dalam pembuatan penelitian tindakan kelas, karena waktunya belum ada pada saat itu.⁶

2. Membaca Buku Tentang Penelitian Tindakan Kelas

Membaca buku tentang penelitian tindakan kelas merupakan salah satu persiapan guru untuk membuat penelitian tindakan kelas. Ketika guru sudah banyak membaca buku tentang penelitian tindakan kelas, ini artinya guru sudah mempersiapkan dirinya untuk membuat penelitian tindakan kelas, akan tetapi berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Sipirok menunjukkan bahwa perpustakaan dari kedua

⁵ Yusniarti, guru matematika, wawancara di dalam kelas Jum'at 31 Maret 2017

⁶ Risma, guru matematika, wawancara di meja piket Sabtu tanggal 1 April 2017

sekolah ini belum begitu banyak menyediakan buku tentang penelitian tindakan kelas, kurang lebih hanya ada 5 buku dan itu tidak cukup untuk bahan dalam menyusun penelitian tindakan kelas, karena dalam menyusun penelitian tindakan kelas harus banyak buku yang terkumpul sebagai referensinya.⁷

Tidak tersedianya buku-buku tentang penelitian tindakan kelas menggambarkan bahwa sekolah tidak mendukung kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ke 6 guru matematika di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok menunjukkan jawaban yang sama, yaitu guru mengatakan:

Buku-buku tentang penelitian tindakan kelas tidak seberapa banyak di sekolah ini Sehingga susah untuk membuat penelitian tindakan kelas. Serta waktu untuk membaca buku tentang penelitian tindakan kelas tidak sempat, karena jadwal di sekolah terkadang penuh, pulang sekolah sampai di rumah sudah jam 3 rutinitas kerja di rumah masih banyak sehingga tidak ada lagi waktu untuk membaca buku-buku tentang penelitian tindakan kelas.⁸

3. Berdiskusi dengan Teman Sejawat

Memperbanyak diskusi dengan guru yang sudah paham dengan penelitian tindakan kelas juga merupakan salah satu kegiatan yang harus dipersiapkan oleh guru matematika, karena dengan dilakukannya diskusi

⁷Observasi pada hari Jum'at-Sabtu tanggal 31 Maret-1 April 2017 di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Sipirok.

⁸ Masdelina Ritonga, Elpi, Rosmaladewi, Yusniarti, Risma dan Fatimah Pohan guru matematika, wawancara di dalam kelas dan di meja piket pada hari Jum'at- Sabtu 31 Maret-1 April 2017

guru akan lebih mudah memahami penelitian tindakan kelas, guru matematika di SMP Negeri 1 sudah pernah melakukan diskusi dengan ibu Yusniarti pada saat jam pelajaran kosong yang dilaksanakan di ruang guru yaitu sejak ibu Yusniarti berhasil dalam menyelesaikan penelitian tindakan kelasnya, bukan guru matematika saja yang berdiskusi dengan ibu Yusniarti akan tetapi ibu Sari sebagai guru bidang studi biologi juga sudah pernah berdiskusi dengan ibu Yusniarti tentang persiapan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.⁹Namun kenyataanya walaupun guru sudah pernah melakukan diskusi masih ditemukan guru yang kurang paham mengenai penelitian tindakan kelas, hal ini dapat ditunjukkan dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Masdelina Ritonga di SMP Negeri 1 Sipirok mengatakan bahwa:

Guru matematika sudah pernah berdiskusi dengan ibu Yusniarti tentang pembuatan penelitian tindakan kelas namun diskusi yang dilakukan kurang efektif dan efisien artinya waktu dalam melaksanakan diskusi tidak sesuai, ketika ada waktu ibu Yusniarti yang kosong di situlah kami berdiskusi, sejak dianjurkan guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas mulai dari tahun 2013 sampai sekarang masih 2 kali kami melaksanakan diskusi dengan ibu Yusniarti itu pun diskusi yang dilakukan masih kurang efektif dan efisien, karena waktunya terkadang tidak memungkinkan, pada saat diskusi kami membahas bagaimana menyusun penelitian tindakan kelas serta bagaimana menyusunnya ke dalam bentuk karya ilmiah.¹⁰

⁹ Sari Siregar, guru biologi, wawancara di dalam perpustakaan jum'at 31 Maret 2017

¹⁰ Masdelina Ritonga, Elpi, dan Rosmaladewi, guru matematika, wawancara di dalam kelas Jum'at 31 Maret 2017

Sebenarnya masalah yang ingin dicantumkan di dalam penelitian tindakan kelas sudah ada, namun menyusunnya ke dalam bentuk karya ilmiah guru matematika kesulitan sehingga perlu banyak berdiskusi dengan ibu Yusniarti yang sudah mampu dalam membuat penelitian tindakan kelas. Sekali berdiskusi tidak cukup dalam membuat penelitian tindakan kelas, karena susah dalam memahami penelitian tindakan kelas, sehingga butuh waktu yang lama untuk berdiskusi.¹¹

Sedangkan di SMP Negeri 3 sama sekali belum pernah berdiskusi dalam membuat penelitian tindakan kelas berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Risma mengatakan:

Di sekolah ini belum pernah berdiskusi dalam pembuatan penelitian tindakan kelas, sehingga kami kurang paham tentang penelitian tindakan kelas itu seperti apa, waktunya tidak mendukung, serta guru-guru di sekolah ini belum pernah mengadakan musyawarah untuk membuat penelitian tindakan kelas, hanya saja kami dituntut untuk membuat penelitian tindakan kelas sebagai persyaratan naik pangkat atau golongan.¹²

4. Mempersiapkan Buku-Buku Tentang Penelitian Tindakan Kelas.

Guru yang sudah mempersiapkan buku tentang penelitian tindakan kelas berarti sudah ada persiapan guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, akan tetapi dari hasil observasi peneliti di sekolah SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Sipirok di antara 6 jumlah guru hanya 1 guru yang sudah memiliki buku tentang penelitian tindakan kelas, yaitu ibu Yusniarti. Ibu itu

¹¹ Masdelina Ritonga, guru matematika, wawancara di dalam kelas Jum'at 2017

¹² Risma, guru matematika, wawancara di meja piket Sabtu tanggal 1 April 2017

langsung memperlihatkan buku tentang penelitian tindakan kelas kepada peneliti berjumlah 8 buku. Salah satu judul bukunya yaitu buku Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktiks dimana pengarangnya Tukiran Taniredja dan Irma pujiati.¹³ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Yusniarti juga mengatakan:

Saya mulai mempersiapkan buku-buku tentang penelitian tindakan kelas ini sejak di anjurkannya guru untuk membuat penelitian tindakan kelas, sebelum saya melakukan penelitian terhadap masalah-masalah siswa di kelas, saya sudah mulai mengumpulkan buku tentang penelitian tindakan kelas kemudian saya baca dan saya pahami kemudian saya pun mulai meneliti permasalahan siswa ketika mengajar, buku-buku itu semua milik saya pribadi, itulah pedoman saya untuk membuat penelitian tindakan kelas sehingga sampai sekarang dengan usaha belajar yang sungguh-sungguh akhirnya saya pun berhasil membuat penelitian tindakan kelas yang berjudul pengaruh media terhadap pembelajaran matematika materi kubus dan balok kelas VIII¹ di SMP Negeri 1 Sipirok.¹⁴

Sedangkan untuk guru-guru yang lainnya belum ada mempersiapkan buku tentang penelitian tindakan kelas, rangkuman modul serta peta konsep penelitian tindakan kelas pun belum ada dipersiapkan oleh guru matematika, pada hal dalam mempersiapkan penelitian tindakan kelas, begitu banyak buku-buku yang harus dipersiapkan namun kenyataannya di antara 6 guru matematika di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Sipirok hanya satu guru matematika yang sudah mempersiapkan buku-buku tentang penelitian tindakan kelas yaitu ibu Yusniarti yang sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas. hal ini terjadi karena guru matematika yang lainnya kurang

¹³Observasi pada hari Selasa tanggal 4 April 2017 di SMP Negeri 1 Sipirok

¹⁴Yusniarti, guru matematika wawancara di dalam kelas Selasa 4 April 2017.

berminat untuk membuat penelitian tindakan kelas, mereka hanya mencari jalan termudah yaitu membuat penelitian tindakan kelas kepada orang yang mampu dengan syarat di bayar oleh guru yang bersangkutan.¹⁵

5. Respon/Sikap Guru Terhadap Adanya Penelitian Tindakan Kelas.

Dari respon ataupun cara guru dalam menyikapi aturan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dapat dilihat apakah guru betul-betul sudah siap untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, dari Hasil observasi peneliti, sebagian guru matematika seperti terbebani dan seolah-olah keadaan terpaksa untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ada perasaan guru yang menunjukkan kepada peneliti tidak senang atas dianjurkannya penelitian tindakan kelas untuk dilakukan oleh guru sebagai persyaratan naik pangkat/golongan hal ini dapat dilihat dari mimik wajahnya ketika berbicara, serta hasil wawancara peneliti dengan guru matematika juga mengatakan bahwa:

Guru terkendala untuk naik pangkat/golongan akibat belum siap penelitian tindakan kelasnya, saat ini saya dengan ibu Rosmaladewi ingin naik pangkat ke golongan IV/b tapi penelitian tindakan kelasnya masih proses dan belum siap, kami membuat penelitian tindakan kelas kepada orang yang lebih mampu karena waktunya sudah tidak mendukung.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Jum,at tanggal 31 Maret di SMP Negeri 1 Sipirok, peneliti melihat ibu Masdelina ritonga dengan ibu

¹⁵ Masdelina Ritonga, guru matematika, wawancara di dalam kelas Jum'at 31 Maret 217.

¹⁶ Masdelina Ritonga dan Rosmaladewi, guru matematika, wawancara di dalam kelas Jum'at 31 Mei 2017

Rosmaladewi saling komunikasi tentang penelitian tindakan kelas. Ibu Rosmaladewi memberitahukan kepada ibu Masdelina Ritonga bahwa penelitian tindakan kelasnya sudah siap dibuatkan tinggal menjemput dan tinggal bayar kepada orang yang bersangkutan, kemudian ibu Rosmaladewi menanyakan kepada ibu Masdelinaritonga:

Kapan penelitian tindakan kelasmu untuk dibuatkan? Ibu Masdelina Ritongapun memberikan jawaban kepada ibu Rosmaladewi, dimana jawabannya yaitu:” Jika sudah kamu jemput penelitian tindakan kelasmu bilang sama saya, supaya saya juga susunkan kesana¹⁷

Artinya dari hasil komunikasi kedua guru ini dapat peneliti pahami bahwa mereka bergantian untuk membuat penelitian tindakan kelas kepada orang yang sama, yaitu yang mampu dalam membuat penelitian tindakan kelas.¹⁸ Namun guru bukan hanya terima beres saja, akan tetapi mereka berusaha memberikan data-data yang berisi permasalahan siswa ketika proses belajar-mengajar di kelas.

Dengan diujarkannya guru dalam membuat penelitian tindakan kelas sebagai persyaratan naik pangkat/golongan ditemukan beberapa guru yang mengeluh sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Masdelina Ritonga mengatakan bahwa sebelum tahun 2013 ketika guru ingin naik pangkat tidak perlu penelitian tindakan kelas untuk dilakukan sehingga tidak susah-susah guru

¹⁷Masdelina Ritonga dan Rosmaladewi, guru matematika, wawancara di dalam kelas Jum'at 31 Maret 2017.

¹⁸Observasi pada hari Selasa tanggal 4 April 2017 di SMP Negeri 1 Sipirok.

untuk naik pangkat/golongan, tapi sekarang guru sudah dianjurkan untuk membuat penelitian tindakan kelas.¹⁹

Guru tidak ingin mencari jalan yang sulit guru hanya mencari jalan yang lebih mudah saja karena masih banyak lagi urusan sehingga tidak sempat untuk membuat penelitian tindakan kelas.²⁰Dari pernyataan guru tersebut dapat diketahui bahwa guru kurang berminat, kurang berkemauan serta perasaanya yang kurang senang terhadap adanya penelitian tindakan kelas, seolah-olah guru keadaan terpaksa untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Berikut data guru matematika yang sudah atau belum melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok.

Tabel 2. Tentang kesiapan Pisik uru

No	Nama Guru	Gol	Kesiapan pisik	Dilaksa- Nakan	Belum dilaksanakan
1	Masdelina Ritonga	IV/a	a. Mengikuti pelatihan dalam melaksanakan ptk. b. Mengumpulkan buku tentang penelitian tindakan kelas. c. Berdiskusi dengan teman sejawat	✓	✓ ✓

¹⁹Fatimah pohan, guru matematika, wawancara di ruang guru Sabtu 1 April 2017.

²⁰Masdelina Ritonga, guru matematika, wawancara di dalam kelas Jum'at 31 Maret 2017

2.	Yusniarti	III/c	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti pelatihan dalam melaksanakan ptk. b. Mengumpulkan buku tentang penelitian tindakan kelas. c. Berdiskusi dengan teman sejawat 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ 	
3	Rosmaladewi	IV/a	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti pelatihan dalam melaksanakan ptk. b. Mengumpulkan buku tentang penelitian tindakan kelas. c. Berdiskusi dengan teman sejawat 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ 	
4.	Fatima Pohan	IV/a	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti pelatihan dalam melaksanakan ptk. b. Mengumpulkan buku tentang penelitian tindakan kelas. c. Berdiskusi dengan teman sejawat 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ 	

5.	Elpi	IV/a	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti pelatihan dalam melaksanakan ptk. b. Mengumpulkan buku tentang penelitian tindakan kelas c. Berdiskusi dengan teman sejawat 	✓	✓
6.	Risma	III/c	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti pelatihan dalam melaksanakan ptk. b. Mengumpulkan buku tentang penelitian tindakan kelas. c. Berdiskusi dengan teman sejawat 	✓	✓

Tabel 3. Tentang kesiapan Pisikis uru

No	Nama Guru	Gol	Kesiapan pisikis	Ada	Belum ada
1	Maselina Ritonga	IV/a	<ul style="list-style-type: none"> a. minat guru untuk membaca buku tentang penelitian tindakan kelas. b. Respon dan sikap guru terhadap adanya penelitian tindakan kelas c. Pengetahuan guru terhadap penelitian tindakan keas 	✓	✓

2.	Yusniarti	III/c	<p>a. minat guru untuk membaca buku tentang penelitian tindakan kelas.</p> <p>b. Respon dan sikap guru terhadap adanya penelitian tindakan kelas</p> <p>c. Pengetahuan guru terhadap penelitian tindakan keas</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
3.	Rosmaladewi	IV/a	<p>a. minat guru untuk membaca buku tentang penelitian tindakan kelas.</p> <p>b. Respon dan sikap guru terhadap adanya penelitian tindakan kelas</p> <p>c. Pengetahuan guru terhadap penelitian tindakan keas</p>	<p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>
4.	Elpi	IV/a	<p>a. minat guru untuk membaca buku tentang penelitian tindakan kelas.</p> <p>b. Respon dan sikap guru terhadap adanya penelitian tindakan kelas</p> <p>c. Pengetahuan guru terhadap penelitian tindakan keas</p>	<p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>

5.	Risma	III/c	<ul style="list-style-type: none"> a. minat guru untuk membaca buku tentang penelitian tindakan kelas. b. Respon dan sikap guru terhadap adanya penelitian tindakan kelas c. Pengetahuan guru terhadap penelitian tindakan keas 		
6.	Fatima Pohan	IV/a	<ul style="list-style-type: none"> a. minat guru untuk membaca buku tentang penelitian tindakan kelas. b. Respon dan sikap guru terhadap adanya penelitian tindakan kelas c. Pengetahuan guru terhadap penelitian tindakan keas 		<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓

2. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok

Ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, hal ini dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam guru (internal) dan faktor yang berasal dari luar guru (eksternal).

a. Faktor yang berasal dari dalam guru (internal)

1). Kurangnya Pengetahuan Guru Tentang Penelitian Tindakan Kelas

Guru matematika di SMP Negeri 1 kurang memahami penelitian tindakan kelas, ini dapat dilihat dari hasil observasi sekaligus wawancara peneliti dengan ibu guru matematika Jum'at 31 Mei pada saat di dalam kelas, dimana ketika guru matematika menjelaskan penelitian tindakan kelas kepada peneliti, tidak seberapa banyak informasi yang diperoleh mengenai penelitian tindakan kelas, guru matematika hanya bisa menjawab bahwa penelitian tindakan kelas itu dibuat hanya untuk persyaratan naik pangkat/golongan, jika bukan karena ingin naik pangkat/golongan guru tidak melakukan penelitian tindakan kelas sehingga ketika peneliti menanyakan cara membuat penelitian tindakan kelas, guru tidak memahaminya, dalam hal ini tidak banyak penjelasan yang diperoleh mengenai penelitian tindakan kelas karena belum paham betul mengenai penelitian tindakan kelas.²¹

Begitu juga di SMP Negeri 3 menunjukkan hal yang sama, yaitu dari hasil wawancara dengan guru matematika mengatakan bahwa guru tersebut kurang paham dan kurang berpengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas.²² Pemahaman guru yang kurang terhadap penelitian tindakan kelas, menjadikan guru malas untuk melakukan penelitian tindakan kelas, akan tetapi sebagian guru sudah berusaha belajar kepada ibu Yusniarti yaitu guru

²¹Masdelina Ritonga, guru matematika, wawancara di dalam kelas Jum'at 31 Mei 2017.

²²Risma, guru matematika, wawancara di meja piket Sabtu tanggal 1 April 2017.

yang sudah mampu dalam membuat penelitian tindakan kelas minimal sekali seminggu untuk berdiskusi, ketika ada kesempatan disitulah ibu Rosmaladewi ataupun guru matematika yang lainnya berdiskusi dengan ibu Yusniarti.²³

2). Kesulitan guru dalam menulis karya Ilmiah

Menulis karya ilmiah merupakan suatu kegiatan yang harus di persiapkan guru ketika ingin membuat penelitian tindakan kelas, guru yang sudah mampu menulis karya ilmiah akan mudah untuk menyusun penelitian tindakan kelas, akan tetapi guru yang belum pernah menulis karya ilmiah akan kewalahan untuk membuat penelitian tindakan kelas.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika ada beberapa guru matematika yang mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah, membuat karya tulis ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah, maka harus betul-betul persiapan. Kesulitan guru dalam menulis karya ilmiah yaitu guru tidak sering membaca-baca buku, tidak terlatih dalam menulis, kemudian guru juga kurang tau darimana untuk memulainya dan belum tau teknik penulisan karya ilmiah itu seperti apa karena mau belajarpun waktunya tidak memungkinkan banyak rutinitas kerja di rumah sehingga mengakibatkan guru matematika susah untuk membuat karya tulis ilmiah.²⁴ Dalam hal ini menunjukkan bahwa ketidakpahaman guru dalam

²³ Rosmaladewi, Guru Matematika, wawancara di dalam kelas Jum'at 31 Maret 2017.

²⁴ Rosmaladewi, Guru Matematika, wawancara di dalam kelas Jum'at 1 April 2017

membuat karya tulis ilmiah maka terkendala untuk melakukan penelitian tindakan kelas. sehingga guru tersebut belum siap untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

3). Kemauan dan Minat

Jika guru mempunyai kemauan belajar, membaca buku, serta berdiskusi dalam membuat penelitian tindakan kelas tentunya guru tidak akan merasa kesulitan dalam membuat penelitian tindakan kelas. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi sekaligus wawancara yang dilakukan peneliti ketika berbicara dengan ibu Elpi Selasa 4 April pada saat di dalam kelas SMP Negeri 1 Sipirok mengatakan bahwa saya sebenarnya ingin bisa membuat penelitian tindakan kelas dengan karya sendiri, tapi karena waktu yang kurang mendukung baik mulai dari belajar membuat penelitian tindakan kelas, mengikuti pelatihan dalam membuat penelitian tindakan kelas serta membaca buku tentang penelitian tindakan kelas, itu semua belum saya lakukan karena waktunya yang tidak mendukung..²⁵

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan ibu Risma di SMP Negeri 3 Sipirok mengatakan bahwa saya sudah berencana untuk membuat penelitian tindakan kelas namun saya belum memahami penelitian tindakan kelas itu dan saya belum pernah belajar untuk membuat penelitian tindakan kelas..²⁶.

²⁵Elpi, guru matematika, wawancara di dalam kelas Selasa 4 April 2017.

²⁶Risma, guru matematika, wawancara di meja piket Sabtu 1 April 2017.

Kemudian minat juga salah satu faktor pendukung untuk siap dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. minat guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagian sangat minim. Ini dapat ditunjukkan dari hasil observasi sekaligus wawancara peneliti dengan beberapa guru matematika di dalam kelas dimana dapat dilihat ketika menyampaikan informasi tentang penelitian tindakan kelas kepada peneliti, kurangnya minat guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari cara berbicara guru, dan gerak geriknya disaat menyampaikan penjelasan tentang penelitian tindakan kelas. Dimana salah guru matematika mengatakan kalau bukan karena ingin naik pangkat/golongan guru tidak akan melaksanakan penelitian tindakan kelas.²⁷ Kemudian dari hasil wawancara dengan ibu Fatimah di SMP Negeri 3 Sipirok juga mengatakan: Saya tidak berminat untuk melakukan penelitian tindakan kelas, karena saya sudah berumur 60 tahun untuk apa lagi saya melakukan penelitian tindakan kelas tidak bisa lagi untuk naik pangkat/golongan, tahun depan saya sudah pensiun.²⁸

Hal ini dapat ditunjukkan Kurangnya minat guru dalam mempersiapkan penelitian tindakan kelas karena guru tersebut sudah mau pensiun.

4). Rasa Takut

²⁷Elpi dan Risma, guru matematika wawancara di dalam kelas Jum'at 31 Maret 2017.

²⁸ Patimah Pohan, guru matematika, wawancara di ruang guru 1 April 2017.

Dari hasil observasi sekaligus wawancara peneliti dengan guru matematika, menunjukkan guru merasa takut ketika peneliti ingin wawancara dengan guru tersebut, ini dapat dilihat dari cara berbicara guru, gerak geriknya serta sikap guru menunjukkan tidak tenang disaat peneliti melakukan wawancara.²⁹ jika guru sudah betul paham dengan penelitian tindakan kelas sikap guru akan kelihatan tenang. Namun masih ditemukan guru yang kaku ketika peneliti melakukan wawancara, ini dapat dilihat dari observasi di lapangan menunjukkan guru kurang mampu dalam menjawab pertanyaan peneliti, guru kurang mampu menjelaskan penelitian tindakan kelas itu secara detail.

5). Motivasi

Tidak adanya motivasi membuat guru kurang siap dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dari hasil observasi di lapangan masih ditemukan guru matematika yang tidak termotivasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, ini ditandai dengan kurangnya usaha guru untuk belajar membuat penelitian tindakan kelas. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru matematika mengatakan bahwa, dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini tidak mudah, harus banyak belajar dan banyak mengumpulkan buku, serta memerlukan waktu yang cukup lama. Pada umumnya guru di sekolah ini kurang termotivasi dalam

²⁹Risma, guru matematika, wawancara di meja piket Sabtu 1 April 2017.

membuat penelitian tindakan kelas sebab waktu yang tidak tersisakan untuk membuat penelitian tindakan kelas.³⁰

Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika dapat diketahui bahwa peraturan mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 belum ketat, seandainya ada peraturan bahwa harus ada bukti bahwasanya penelitian tindakan kelas itu di buat oleh dirinya sendiri, tentu guru lain pun akan berusaha untuk bisa membuat penelitian tindakan kelas, namun sekarang bukti itu tidak diminta oleh kantor dinas, seolah-olah persyaratan bahwa naik golongan harus ada penelitian tindakan kelas itu hanya sebatas formalitas saja, sehingga ditemukan beberapa guru kurang termotivasi dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, beberapa guru beranggapan bahwa penelitian tindakan kelas bisa dibuatkan kepada orang lain, asalkan ada uang untuk membayarnya kepada orang yang membuat penelitian tindakan kelas tersebut.³¹

6). Sikap

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan masih ditemukan guru matematika yang besikap acuh tak acuh disaat peneliti menanyakan tentang penelitian tindakan kelas, sikap guru menunjukkan tidak bersemangat

³⁰ Fatimah Pohan, guru matematika, wawancara di ruang guru Sabtu 1 April 2017 .

³¹ Fatimah Pohan, guru matematika, wawancara di ruang guru Sabtu 1 April 2017.

dalam memberikan informasi, dari hasil wawancara dengan ibu Masdelina

Ritonga mengatakan bahwa:

Pada umumnya ketika guru ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas guru mencari jalan termudah, beberapa guru di sekolah ini membuat penelitian tindakan kelasnya kepada orang yang sudah mampu dalam membuat penelitian tindakan kelas, dengan sarat di bayar dengan guru yang bersangkutan. Hal ini terjadi karena kesulitan guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.³²

b. Faktor yang berasal dari luar (eksternal)

1. Umur

Umur juga dapat menentukan kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas guru yang sudah berumur 50 ke atas akan berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas karena dengan umur yang sudah tua mengakibatkan guru malas untuk belajar membuat penelitian tindakan kelas serta kurang berminat untuk membuat penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika mengatakan bahwa saya sudah berumur 60 tahun dan sebentar lagi mau pensiun jadi saya tidak berminat lagi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, tahun depan saya sudah mau pensiun kalau dilaksanakan pun penelitian tindakan kelas percuma karena tidak bisa lagi saya naik pangkat/golongan.³³ Disamping itu sebelumnya saya belum pernah melaksanakan penelitian tindakan kelas karena ketika saya mau

³² Masdelina Ritonga, guru matematika, wawancara di dalam kelas jum'at 31 April 2017

³³ Fatimah Pohan, guru matematika, Wawancara di ruang guru Sabtu 1 April 2017.

naik pangkat/golongan belum ada persyaratan membuat penelitian tindakan kelas, karena peraturan dalam membuat penelitian tindakan kelas diwajibkan mulai pada tahun 2013, sementara sebelum tahun 2013 saya sudah naik golongan ke IV/a itulah sampai sekarang, sehingga saya tidak membuat penelitian tindakan kelas lagi. Dari penjelasan guru tersebut dapat dipahami bahwa umur juga sangat berpengaruh dalam membuat penelitian tindakan kelas, guru yang sudah tua akan berbeda kemampuan psikologinya dengan guru yang masih muda, kemudian jika dilihat dari psikisnya, kemampuan berfikirnya sudah berbeda, serta minat dan motivasinya dalam membuat penelitian tindakan kelas juga sudah berkurang. Sehingga guru yang sudah berumur 50 ke atas sudah susah untuk membuat penelitian tindakan kelas.

2. Lingkungan keluarga

Keluarga sangat mendukung terhadap kenaikan pangkat/golongan guru dalam artian faktor keluarga sangat mendukung pendidikan, jika salah satu keluarga memperoleh jabatan yang tinggi, tentunya semua keluarganya akan bangga, tapi yang menjadi permasalahannya, dalam berkeluarga sudah banyak urusan yang harus diselesaikan dan apabila ingin belajar di rumah sudah banyak gangguan sehingga tidak fokus untuk belajar, bukan hanya siswa yang belajar guru juga tentunya belajar, agar tercipta guru yang berkualitas dan profesional.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Elpi jika sudah berkeluarga banyak urusan yang harus di selesaikan jadi tidak sempat lagi menyusun penelitian tindakan kelas, waktunya terbatas, pulang sekolah sudah jam 3 sampai dirumah mengurus anak lagi, kemudian mengerjakan aktivitas di rumah sehinggawaktu tidak tersisakan untuk menyusun penelitian tindakan kelas. ketika ingin menyusun penelitian tindakan kelas tentunya dikerjakan di rumah, sedangkan di sekolah tugas seorang guru mengajar sekaligus meneliti permasalahan siswa, tapi untuk menyusun penelitian tindakan kelas itu tentunya di kerjakan dirumah.

Jika di rumah saya kerjakan tentunya buku-buku berserakan, dan harus saya sendirilah di rumah baru bisa fokus dalam menyusun penelitian tindakan kelas tersebut, jika banyak orang di rumah, saya tidak bisa berfikir, apalagi anak saya di rumah masih kecil-kecil suka membuatkeributan sehingga saya susah untuk membuat penelitian tindakan kelas itu. Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas itu memang harus betul-betul persiapan yang matang mulai dari persiapan fisik, yaitu waktu, umur serta lingkungan keluarga dan sekolah, harus bisa dioptimalkan terutama membagi waktu.³⁴

3. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas termasuk kerjasama guru dengan

³⁴ Elpi, guru matematika, wawancara di dalam kelas jum'at 31 Maret 2017

teman sejawat dan Sarana Prasarana Yang kurang memungkinkan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

a. Kerjasama Guru dengan Teman Sejawat

Dari hasil observasi peneliti di lapangan kerjasama guru-guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas kurang memperhatikan, ini dapat ditunjukkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru matematika mengatakan bahwa guru matematika SMP Negeri 1 sudah pernah berdiskusi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, namun jarang dilakukan karena sekali berdiskusi itu tidak cukup untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dan buku-buku tentang penelitian tindakan kelas tidak seberapa banyak di sekolah ini sehingga guru susah untuk mencari bukunya.³⁵

Begitu juga di SMP Negeri 3 Sipirok menunjukkan hal yang sama dari hasil wawancara peneliti dengan guru matematika mengatakan bahwa hubungan interaksi antara guru-guru di sekolah ini kurang efektif, apalagi berdiskusi mengenai penelitian tindakan kelas, jarang sekali dilakukan di sekolah ini.³⁶

.b. Sarana dan Prasarana Sekolah yang kurang Memungkinkan

Sarana dan prasarana juga faktor pendukung yang sangat penting dalam mewujudkan kinerja profesional guru termasuk sarana

³⁵ Yusniarti, guru matematika, wawancara di dalam kelas Selasa 4 April 2017

³⁶ Risma, guru matematika, wawancara di meja piket Sabtu 1 April 2017

dan prasarana yang digunakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas, sarana dan prasarana di sekolah seharusnya disediakan agar ketika guru mempunyai waktu yang luang guru bisa belajar untuk membuat penelitian tindakan kelas di ruangan tertentu, namun kenyataannya berdasarkan hasil Observasi peneliti di Sekolah SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 kecamatan Sipirok sarana dan prasarana kurang mendukung untuk melakukan penelitian tindakan kelas, seperti buku-buku tentang penelitian tindakan kelas masih kurang, serta ruangan yang belum tersediakan untuk latihan dalam melakukan penelitian tindakan kelas.³⁷

Kemudian seharusnya pihak sekolah sudah semestinya mengundang narasumber sebagai pelatih guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas agar guru-guru dapat belajar dengan narasumber sekitar pembuatan penelitian tindakan kelas, akan tetapi dari hasil wawancara peneliti dengan guru matematikabelum ada musyawarah guru-guru untuk mengundang narasumber, mungkin karena guru masih kurang berminat untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, sehingga pihak sekolah kurang memperhatikan.³⁸

³⁷ Observasi pada hari Jum'at-Sabtu tanggal 31 Mei-1 April di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Sipirok.

³⁸ Fatimah pohan, guru matematika, wawancara di ruang guru Sabtu 1 April 2017

4. Keterbatasan Waktu

Waktu sangat mendukung terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas, apalagi untuk guru-guru yang belum paham tentang penelitian tindakan kelas, guru bisa belajar kepada orang yang sudah mampu dalam membuat penelitian tindakan kelas, karena adanya waktu, kemudian guru bisa mengikuti pelatihan sekali setahun serta bisa berdiskusi dengan teman sejawat karena adanya waktu, sehingga waktu lah yang mendukung atas terlaksananya penelitian tindakan kelas, beberapa guru ditemukan belum melaksanakan penelitian tindakan kelas karena waktunya tidak mendukung.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Elpi mengatakan bahwa dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas memerlukan waktu yang cukup panjang minimalnya 4 bulan, pada umumnya guru matematika belum bisa menyisakan waktunya untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, apalagi yang sudah berkeluarga pulang sekolah sudah jam 3 mengurus keluarga lagi, serta mengerjakan rutinitas di rumah, sehingga untuk mengerjakan penelitian tindakan kelas itu waktunya tidak memungkinkan. Tapi pada umumnya untuk guru-guru yang masih muda dan belum berkeluarga ini sangat susah untuk membagi waktunya dalam membuat penelitian tindakan kelas, sehingga beberapa guru ada yang membuat penelitian tindakan kelas kepada orang yang lebih mampu dan lebih berpengetahuan terhadap penelitian tindakan kelas, dengan syarat dibayar oleh guru yang bersangkutan.

Walaupun ada guru yang membutuhkan penelitian tindakan kelas kepada orang lain, sebagian guru tetap juga berusaha untuk membuat catatan-catatan kecil yang berisi masalah-masalah siswa ketika belajar di kelas, kemudian dari masalah siswa itu guru bisa memberikan datanya kepada orang yang dibayar tersebut.³⁹

3. Upaya-upaya dalam Mengatasi Kendala Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan banyaknya kendala guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, berikut beberapa upaya yang sudah atau ingin dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Yusniarti setelah peneliti membandingkan hasil wawancara dengan observasi di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Sipirok tentang upaya pada masalah kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya dari kepala sekolah
 - a. Memberikan kesempatan pada guru matematika untuk mengikuti pelatihan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas setiap tahunnya.
 - b. Sebelum guru matematika ingin naik pangkat/golongan kepala sekolah sudah menganjurkan guru matematika agar mempersiapkan penelitian

³⁹ Masdelina Ritonga, Rosmaladewi, Elpi dan Yusniarti guru matematika, wawancara di dalam kelas Jum'at 31 Maret 2017 .

tindakan kelas, namun kenyataannya sampai sekarang katanya sudah dilakukan, namun buktinya belum ada.

- c. Kepala sekolah dengan guru-guru serta pihak sekolah sudah pernah mengadakan musyawarah di ruang guru tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- d. Ketika ada guru yang ingin ikut pelatihan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, biayanya ditanggung oleh kepala sekolah.
- e. Kepala sekolah berencana untuk melengkapi sarana dan prasarana seperti memperbanyak buku-buku tentang penelitian tindakan kelas di perpustakaan.

2. Upaya guru matematika

- a. Gur matematika sudah mengadakan diskusi dengan orang yang sudah mampu dalam membuat penelitian tindakan kelas.walaupun guru belum paham, namun guru tetap berusaha untuk menyisakan waktunya untuk berdiskusi dengan orang yang sudah mampu dalam membuat penelitian tindakan kelas.
- b. Sejak dianjurkannya guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru matematika sudah mulai membuat catatan-cataan kecil yang berisi masalah-masalah siswa dalam belajar matematika. Dalam artian guru mengajar sekaligus meneliti permasalahan siswa.

- c. Sebagian guru matematika sudah belajar dengan guru yang sudah mampu Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk mampu membuat penelitian tindakan kelas dengan karya sendiri.
- d. Guru matematika mulai berencana untuk mengumpulkan buku-buku tentang penelitian tindakan kelas.
- e. Memperkuat kerjasama guru matematika dengan guru-guru yang lain dalam membuat penelitian tindakan kelas.

Disamping itu, hasil musyawarah dewan guru, kepala sekolah dan komite sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan keprofesian guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 kecamatan Sipirok menunjukkan hal yang sama, yaitu guru atau tenaga pengajar masing-masing sekolah dituntut agar mampu dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas terutama guru-guru yang masih muda dan golongan tiga dituntut agar lebih mempersiapkan diri untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.⁴⁰

Dari upaya-upaya yang tercantum di atas sudah dilakukan oleh guru matematika di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok sebelum peneliti melakukan penelitian, akan tetapi upaya yang dilakukan oleh guru/kepala sekolah untuk mengatasi masalah kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas masih kurang efektif, misalnya seperti pelatihan untuk melakukan penelitian tindakan kelas, sudah pernah diutus guru matematika untuk mengikuti

⁴⁰ Bakir Harahap dan Kamiluddin Siregar, kepala sekolah, wawancara di ruang kepala sekolah Jum'at 31 maret 2017

pelatihan tersebut namun pelaksanaannya masih kurang efektif, begitu juga dengan membaca buku tentang penelitian tindakan kelas sudah pernah dibaca oleh guru matematika namun pelaksanaannya belum maksimal.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan upaya-upaya yang sudah dilakukan guru masih kurang efektif sehingga masih ditemukan beberapa guru yang kurang paham tentang penelitian tindakan kelas. Seandainya upaya yang dilakukan berjalan dengan baik dan penuh kesadaran, maka dalam beberapa waktu yang akan datang masalah kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Sipirok akan terselesaikan dan dapat meningkatkan keprofesionalan guru serta meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok.

4. HASIL PEMBAHASAN

Tugas seorang guru yang profesional meliputi tiga bidang utama: 1) dalam bidang profesi, 2) dalam bidang kemanusiaan, dan 3) di dalam bidang kemasyarakatan. Guru profesional berfungsi untuk mengajar, mendidik, melatih, dan melaksanakan penelitian masalah-masalah kependidikan. Meneliti permasalahan siswa merupakan salah satu tugas seorang guru yang profesional, sehingga untuk menjadi guru yang profesional guru harus mampu membuat penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas sangat penting untuk dilakukan oleh guru guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan jabatan guru hingga menjadi guru yang profesional.

Penelitian tindakan kelas sangat penting untuk dilakukan oleh guru terutama yang masih golongan III guna untuk meningkatkan keprofesian guru serta meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Ketika guru ingin naik golongan maka harus ada penelitian tindakan kelas, sesuai dengan peraturan menteri pendayagunaan aparatur negara mengenai profesi berkelanjutan jika tidak ada maka ada kemungkinan guru susah untuk naik pangkat/golongan, hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas itu sangat penting untuk dilaksanakan oleh setiap guru sebagai persyaratan naik pangkat/golongan.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa guru matematika kurang berminat dalam membuat penelitian tindakan kelas karena beberapa guru matematika masih ada yang dibuatkannya penelitian tindakan kelasnya dengan syarat di bayar oleh guru yang bersangkutan, hal ini dilakukan guru matematika karena kesulitannya dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, sehingga guru mencari jalan termudah yaitu penelitian tindakan kelasnya dibuatkannya oleh orang lain, yaitu yang mampu dalam membuat penelitian tindakan kelas.

Dari kondisi tersebut jika dianalisa, maka yang menjadi sumber timbulnya masalah kesiapan guru matematika di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 kecamatan Sipirok adalah menunjukkan hal yang sama yaitu kurangnya pemahaman guru mengenai penelitian tindakan kelas, kurang mampu dalam menulis karya ilmiah, dimana sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Masdelina ritonga mengatakan bahwa beberapa guru matematika kurang

mempedulikan penelitian tindakan kelas, jika bukan karena ingin naik golongan guru tidak akan membuat penelitian tindakan kelas, sehingga seolah-olah penelitian tindakan kelas dilaksanakan guru Karena terpaksa.

Upaya-upaya yang sudah dilaksanakan guna mengatasi masalah kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 masih kurang efektif dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dan belum dapat mengantisipasi masalah yang ada. Sehingga masih perlu upaya yang lebih efektif dan maksimal untuk memperoleh penyelesaian masalah mengenai kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, agar tercipta guru yang profesional dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sapiro.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 kecamatan Sapiro kabupaten tapanuli selatan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sapiro belum maksimal dilihat dari keikutsertaan dalam pelatihan, menambah wawasan dan sikap yang tidak respon terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas berasal dari 2 faktor yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam termasuk pengetahuan, sikap, motivasi, minat serta kemauan guru yang kurang untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar termasuk, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta waktu guru yang tidak mendukung untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.
3. Upaya-upaya yang dilakukan guru matematika dan kepala sekolah dalam mengatasi masalah kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu:

1. **Upaya Kepala Sekolah:**

- a. memberikan kesempatan kepada guru matematika untuk mengikuti pelatihan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di setiap tahunnya.
- b. Kepala sekolah berencana untuk memperbanyak buku-buku tentang penelitian tindakan kelas di perpustakaan.

2. **Upaya guru matematika**

- a. Setiap guru matematika yang masuk kedalam kelas, guru sudah membuat catatan-catatan kecil yang berisi masalah siswa ketika belajar.
- b. Guru matematika melakukan diskusi dengan orang yang sudah mampu dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
- c. Guru matematika berusaha belajar membuat penelitian tindakan kelas kepada orang yang sudah paham mengenai penelitian tindakan kelas,.
- d. Guru berencana mengumpulkan berbagai referensi mengenai buku tentang penelitian tindakan kelas.\

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, dapat peneliti kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru matematika di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 kecamatan Sipirok hendaknya mengubah cara berpikir, sikap, semangat serta

kemauanya dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas agar tercipta guru yang profesional serta meningkatnya kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 kecamatan Sipiok.

2. Hendaknya guru matematika menunjukkan semangat dalam menyusun penelitian tindakan kelas sehingga tidak terjadi penelitian tindakan kelas yang dibuatkan oleh orang lain.
3. Hendaknya guru matematika di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 menjaga nama baik sekolahnya agar sekolah yang lain juga mencontoh atas kebaikan sekolah tersebut.
4. Kerjasama guru matematika dengan guru yang lain sangat perlu, agar satu sama lain bisa saling berinteraksi dan saling belajar berdiskusi dalam mempersiapkan penelitian tindakan kelas.
5. Kepada kepala sekolah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 kecamatan Sipiok hendaknya memberikan dukungan serta motivasi kepada seluruh guru khususnya guru matematik agar mampu membuat penelitian tindakan kelas sendiri tanpa dibuatkan oleh orang lain. Di samping itu kepada kepala sekolah agar memperbanyak buku-buku tentang penelitian tindakan kelas dipergustakaan agar guru matematika tidak kewalahan dalam mencari sumber bukunya. Seterusnya kepala sekolah hendaknya mampu mengarahkan guru-guru di sekolah agar mampu meningkatkan profesinya sebagai guru agar tercipta pendidikan yang berkualitas di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid & Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; PT Rineka Cipta, 2003.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* Jakarta; PT Bumi Aksara, 2011.
- Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: GP Press, 2009.
- Endah Asmarawati, “Kesiapan Guru Matematika Mengintegrasikan Karakter dalam Pembelajaran di SMP Negeri 2 Gatak Kabupaten Sukoharjo” http://endahasmarawati.eprints.ums.ac.id/22598/2013/naskah_publicasi, diakses 20 Desember 2016 pukul 20.10 WIB.
- Habibi, *Panduan Penulisan Skripsi*. Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012.
- Hadari Nawai, *Metode Penelitian Bidang sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Istarani, *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Mediapersada, 2013.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Kunandar, *Guru Profesional*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007..
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1988.
- Mansur Muslich, *Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Moh Natsir, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Paizaluddin & Emalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2015
- Ratna Willis Dahar, *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Raudatul Jannah, “Kesiapan Guru Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin” http://idr.iain-antasari.ac.id/1313/2015/kesiapan_guru_dalam_penerapan_kurikulum_2013_di_sdn_mekar_1_banjarmasin, di akses 20 desember 20.15 WIB.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2004.
- Suhardjono, *Pertanyaan dan Jawaban Disekitar Penelitian Tindakan Kelas & Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia, 2009.
- Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Taniredja, Irma pujiati dan Nyata *Penelitian Tindakan Kelas. Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis dan Mudah* Bandung: Alfabeta, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : TRI PUTRIANI
2. NIM : 13 330 0076
3. Tempat/ tanggal Lahir : Tanjung Balai Karimun/ 07 Agustus 1995
4. Alamat : Pagaran Batu, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Kewarganegaraan : Indonesia

B. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : TAMRIN SIREGAR
2. Ibu : ROS LINA BATUBARA

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat dari SDN Muara Siregar pada Tahun 2007
2. Tamat dari MTsN Sipirok pada Tahun 2010
3. Tamat dari SMK N 1 Sipirok pada Tahun 2013
4. Masuk IAIN S.1 Jurusan Tarbiyah TMM-2 Tahun 2013

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut bapak kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas disekolah ini?
2. Apakah guru matematika sudah pernah melakukan pelatihan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di sekolah ini?

B. Wawancara dengan Guru Matematika

1. Sejak kapan penelitian tindakan kelas di terapkan di sekolah ini?
2. Bagaimana perasaan ibu setelah di anjurkan penelitian tindakan kelas sebagai persyaratan naik pangkat/golongan?
3. Apakah ibu sudah melakukan penelitian tindakan kelas ?
4. Ibu sudah golongan berapa ?
5. Bagaimana kesiapan ibu dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas?
6. Apakah ibu sudah pernah mengikuti pelatihan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas?
7. Apa saja kendala-kendala yang ibu alami dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ?
8. Bagaimana upaya-upaya yang ibu lakukan dalam menggtasi kendala-kendala tersebut?
- 9.

C. Wawancara dengan Teman Sejawat

1. Bagaimana kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di sekolah ini ?
2. Apakah ibu pernah berdiskusi dengan guru matematika tentang membuat penelitian tindakan kelas?
3. Apakah setelah berdiskusi guru matematika mampu membuat penelitian tindakan kelas

LAMPIRAN 2

ASPEK YANG DIOBSERVASI

No	Kesiapan Guru					
	Kesiapan fisik	Kesiapan Psikis	Baik	Cukup	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Mempersiapkan Buku-buku tentang penelitian tindakan kelas	Kemauan, kesediaan serta motivasi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas			√	
2	Berdiskusi dengan teman sejawat	Kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah.		√		
3	Melakukan identifikasi masalah-masalah di kelas	Kemauan guru untuk mengumpulkan serta membaca buku tentang penelitian tindakan kelas.			√	

Penjelasan:

Baik : dari ke enam jumlah guru matematika di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3

Sipirok, jika 4 guru sudah melakukan aspek tersebut maka dapat dikategorikan baik.

Cukup: jika 3 guru matematika sudah melakukan aspek tersebut dapat dikategorikan cukup.

Kurang: jika hanya 1 dan 2 guru yang sudah melakukan aspek tersebut maka dapat dikategorikan kurang baik.

Tidak baik: jika di antara ke 6 jumlah guru matematika belum melaksanakan penelitian tindakan kelas dapat dikategorikan tidak baik

HASIL WAWANCARA

A. Jawaban Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Sipirok

1. Dari yang saya amati secara umum guru matematika belum ada kesiapan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. karena ketika saya Tanya katanya sudah siap tapi kenyataanya belum ada, hanya satu guru matematika yang sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu ibu yusniarti.
2. Guru matematika sudah pernah mengikuti pelatihan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, setiap tahun ada beberapa utusan dari sekolah ini untuk mengikuti pelatihan tersebut.

B. Jawaban Guru Matematika di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Sipirok

1. Penelitian tindakan kelas di sekolah ini diterapkan mulai tahun 2013, sebelum tahun 2013 penelitian tindakan kelas sebagai persyaratan naik pangkat atau golongan.
2. Pada umumnya guru-guru di sekolah ini ada perasaan yang kurang senang setelah di anjurkannya penelitian tindakan kelas, seolah kami merasa di persulit untuk naik pangkat/golongan.
3. Belum melaksanakan penelitian tindakan kelas
4. Saya belum siap melakukan penelitian tindakan kelas, karena saya masih kurang paham dengan penelitian tindakan kelas, sehingga ketika saya ingin naik golonga saya buatkan penelitian tindakan kelas kepada orang yang mampu dalam membuat penelitian tindakan kelas.
5. Kurangnya pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas, keterbatasan waktu, dan kami guru-guru di sekolah ini belum paham betu mengenai tulis karya ilmiah.
6. Ada 1 orang guru matematika yang sudah pernah di utus ke kantor dinas untuk melakukan pelatihan tentang penelitian tindakan kelas, namun untuk kami guru-guru yang lainnya belum pernah.

7. Beberapa guru sudah mulai mengumpul buku-buku tentang penelitian tindakan kelas walaupun masih sedikit, sudah mulai di angsur-angsur.

C. Jawaban dari Teman Sejawat

1. Guru matematika di sekolah ini pada umumnya belum melaksanakan penelitian tindakan hanya satu yang sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas, di SMP Negeri 3 juga sama itu hanya 2 guru matematika di SMP Negeri 3 belum ada yang melaksanakan penelitian tindakan kelas.
2. Kami pernah berdiskusi untuk membuat penelitian tindakan kelas, tapi jika hanya sekali diskusi tidak cukup untuk bisa memahami penelitian tindakan kelas, karena dalam membuat penelitian tindakan kelas itu tidak mudah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 335 /In.14/E.4c/TL.00/03/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

20 Maret 2017

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Kecamatan Sipirok
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Tri Putriani
NIM : 133300076
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Sipirok

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 SIPIROK

JL.SIMANGAMBAT No. 178 TELP (0634) 41000 PASAR SIPIROK – 22742
E-mail : smpn3sipirok@yahoo.com

NPSN : 10207105

NSS : 201071012003

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 178/ 0634. K/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SMP Negeri 3 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : TRI PUTRIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 13 330 0076
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/TMM-2
Alamat : Desa Pagaran Batu Kec. Sipirok Kab. TAPSEL

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 3 Sipirok Kab Tapanuli Selatan tentang hal yang berhubungan dengan judul skripsi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan diucapkan terimakasih.

Sipirok, 4 April 2017
Kepala Sekolah,
SMP NEGERI 3
SIPIROK
REKAMATAN
Drs. KAMLUDDIN SIREGAR
NIP. 19620808 1999103 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SIPIROK
JL.SIMANGAMBAT No. 177/063/ PASAR SIPIROK – 22742

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 177/ 0634. K/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **BAKIR HARAHAH, S.Pd**
NIP : 19610815 1980502 1 001
Pangkat/Gol : IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sipirok Kab. Tapanuli Selatan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **TRI PUTRIANI**
NIM : 13 330 0076
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TMM-2

Benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dengan judul **KESIAPAN GURU MATEMATIKA DALAM MELAKSANAKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DI SMP NEGERI 1 DAN SMP NEGERI 3 KECAMATAN SIPIROK**

Sipirok, 1 April 2017

Kepala Sekolah,



Drs. BAKIR HARAHAH

NIP. 19610815 1980502 1 001